

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Madrasah, diperoleh data penunjang yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama Lembaga : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
- 2) Alamat / desa : Jl. Sarigading RT.06 RW.02
Kecamatan : Barabai
Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
Provinsi : Kalimantan Selatan
Kode Pos : 71351
No. Telepon : 0517-42116
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) NSM : 1111630070008
- 5) NIS / NPSN : 60722966
- 6) Tahun didirikan/beroperasi : 1965
- 7) Status Tanah : Wakaf dan Hak Milik Sendiri
- 8) Luas Tanah : 1395 m²
- 9) Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
- 10) Status akreditasi : A

11) No dan SK akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

b. Sejarah Singkat MIN 8 HST

MIN 8 HST sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam setingkat Sekolah Dasar yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut beralamatkan di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kel. Barabai Utara Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah. Madrasah Ibtidaiyah dibangun pada 27 April 1965 yang berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah. Kemudian Madrasah ini berstatus Negeri tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kab. Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin. Setelah berstatus Negeri nama Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara yang ada sekarang :

- 1) Kesadaran serta keinginan yang kuat tokoh-tokoh masyarakat jalan Sarigading mengenai pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga didirikan lembaga pendidikan dengan bantuan berbagai pihak serta partisipasi yang tinggi dari seluruh warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

- 2) Adanya tekad dan kemauan yang kuat untuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral keagamaan menjadi bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif dilingkungannya masing-masing.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka Madrasah Ibtidaiyah dibangun dan didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat jalan Sarigading dan sekitarnya serta pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

- 1) KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat)
- 2) KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat)
- 3) Kurtubi (Kepala desa)
- 4) Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat)

c. VISI, MISI DAN TUJUAN MIN 8 HULU SUNGAI TENGAH

- 1) Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.

- 2) Misi :

- a) Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- b) Membiasakan diri berakhlak mulia.
- c) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

d) Peduli terhadap sesama dan lingkungan

3) Tujuan Madrasah :

a) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

b) Peserta didik mempunyai akhlak mulia.

c) Peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

d) Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

2. Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 27 November s/d 4 Desember 2023, penelitian dilakukan dengan 3 kali masuk, yaitu dengan dua kali masuk untuk tes lisan dan satu kali masuk untuk tes tertulis. Penelitian dilakukan dengan berfokus pada satu mata pelajaran yaitu matematika. Adapun materi yang diteliti yaitu mengenai perkalian dan pembagian.

a. Tingkat Hafalan Perkalian

Hari pertama dan kedua dilakukan tes lisan kepada responden yang berjumlah 34 orang siswa kelas IV. Tes ini dilakukan pada tanggal 27 dan 28 November 2023. Tes lisan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan langsung sebanyak 15 soal. Tes dilakukan dengan memanggil responden secara bergantian. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pemberian nilai dari hasil tes lisan yaitu dengan acuan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Penilaian⁵³

No.	Interval Nilai	Kriteria
1	89-100	Sangat Baik
2	77-88	Baik
3	65-76	Cukup
4	53-64	Kurang
5	≤ 52	Sangat Kurang

Berdasarkan dari tes lisan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan yang dimiliki siswa didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Tes Lisan

No.	Interval Nilai	F	%	Keterangan
1	89-100	2	5,88%	Sangat Baik
2	77-88	6	17,65%	Baik
3	65-76	13	38,23%	Cukup
4	53-64	6	17,65%	Kurang
5	≤ 52	7	20,59%	Sangat Kurang
Total		34	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Tingkat hafalan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang sangat kurang menguasai hafalan perkalian, sebagian siswa kurang menguasai hafalan perkalian, sebagian siswa cukup menguasai hafalan perkalian, dan sebagian siswa menguasai hafalan perkalian dengan baik, namun juga terdapat siswa yang sangat menguasai hafalan perkalian.

b. Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Pembagian

Tes tertulis dilaksanakan secara serentak pada tanggal 4 Desember 2023. Adapun jumlah soal yang diberikan pada saat tes tertulis yaitu sebanyak 15 soal dengan jenis soal isian. Jumlah responden pada tes ini sama seperti tes lisan yaitu

⁵³ Sukriadi and Helda Rahmah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pasa Siswa Kelas II Sekolah Dasar," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1 (Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP UNMUL I, Samarinda, 2019), 80.

sebanyak 34 orang siswa kelas IV. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pemberian nilai dari hasil tes lisan yaitu dengan acuan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian⁵⁴

No.	Interval Nilai	Kriteria
1	89-100	Sangat Baik
2	77-88	Baik
3	65-76	Cukup
4	53-64	Kurang
5	≤ 52	Sangat Kurang

Berdasarkan dari tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian yaitu didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Tes Tertulis

No.	Interval Nilai	F	%	Keterangan
1	89-100	11	32,35%	Sangat Baik
2	77-88	6	17,65%	Baik
3	65-76	6	17,65%	Cukup
4	53-64	5	14,7%	Kurang
5	≤ 52	6	17,65%	Sangat Kurang
Total		34	100%	

Dari hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian beragam.

c. Hubungan Tingkat Hafalan Perkalian dengan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Pembagian

Data yang dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel yang diteliti. Atau bisa dikatakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat hafalan perkalian yang dilambangkan variabel X dengan kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung pembagian yang diberi

⁵⁴ Sukriadi and Rahmah, 80.

nama variabel Y. Data dari hasil tes yang dilakukan kemudian dikumpulkan dalam tabel yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Hasil Tes Lisan dan Tertulis

No.	X	Y
1	33	33
2	100	93
3	58	47
4	50	100
5	50	73
6	67	73
7	75	80
8	83	93
9	75	93
10	50	87
11	58	73
12	67	73
13	58	60
14	58	60
15	42	40
16	67	73
17	83	93
18	42	53
19	67	60
20	75	93
21	83	100
22	67	80
23	83	87
24	67	60
25	83	100
26	58	67
27	25	27
28	58	40
29	92	100
30	67	80
31	75	87
32	83	93
33	67	47
34	75	93

Data tersebut didapatkan dari hasil penelitian di sekolah. Variabel X merupakan tingkat hafalan perkalian siswa, sedangkan variabel Y merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji sebaran suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini haruslah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data tes lisan dan tertulis ini dilakukan pada program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.144	34	.072	.968	34	.413
Y	.145	34	.070	.920	34	.016

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat pada variabel X kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* dengan nilai signifikansi yaitu $0,072 > 0,05$, hal itu berarti variabel X yang nilai dari tes lisan siswa berdistribusi normal. Kemudian untuk variabel Y pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,07 > 0,05$ yang berarti nilai dari tes tertulis berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan suatu data berbentuk linear atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan pada program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	6433.102	11	584.827	4.911	.001
		Linearity	5239.857	1	5239.857	44.005	.000
		Deviation from Linearity	1193.245	10	119.324	1.002	.471
	Within Groups		2619.633	22	119.074		
	Total		9052.735	33			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hubungan variabel X yang merupakan tingkat hafalan perkalian siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian berbentuk linear.

3) Uji Korelasi Pearson

Setelah data diujikan dengan uji normalitas dan linearitas data dan didapatkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal serta berbentuk linear, maka data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yaitu variabel X yang merupakan tingkat hafalan perkalian siswa dan variabel Y yang merupakan kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung pembagian. Setelah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan program SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Hafalan Perkalian	Kemampuan Pembagian
Hafalan Perkalian	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kemampuan Pembagian	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	34	34
--	---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ atau dilihat dari nilai korelasi Pearson yaitu 0,761, serta terdapat tanda bintang, hal ini dapat diartikan bahwa pada variabel X (tingkat hafalan) dan variabel Y (kemampuan menyelesaikan operasi hitung pembagian) terdapat hubungan antar variabel.

B. Pembahasan

1. Tingkat hafalan perkalian siswa kelas IV

Berdasarkan dari hasil tes lisan yang dilakukan kepada 34 siswa terdapat perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa mengenai hafalan perkalian. Sejak kelas rendah siswa di Madrasah ini sudah mulai menghafal perkalian 1 samai 10 namun tetap saja hal itu tidak menutup kemungkinan masih terdapat siswa yang belum menguasai hafalan perkalian. Hal tersebut terbukti dari tes lisan yang dilakukan, masih terdapat sebagian siswa yang kurang menguasai hafalan perkalian. Berdasarkan hasil tes lisan pada tabel 4.5 menunjukkan perbedaan hasil tes yang beragam. Sebagian besar hasil tes lisan siswa menunjukkan siswa memiliki kemampuan yang bagus dalam menghafal perkalian. Namun, sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengingat kembali hafalan perkaliannya.

Ketika siswa hafal perkalian 1 sampai 10 maka dapat memudahkan dalam menerima dan memahami pelajaran berikutnya. Jadi ketika siswa hafal perkalian dasar maka akan mudah memahami penjelasan guru pada pelajaran berikutnya,

sebaliknya jika kurang hafal perkalian maka guru juga akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran berikutnya yang lebih kompleks lagi.⁵⁵

2. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Operasi Hitung Pembagian pada Kelas IVB MIN 8 HST

Pada tabel 4.5 hasil tes tertulis menunjukkan perbedaan hasil tes yang beragam. Sebagian besar hasil tes tertulis siswa menunjukkan siswa memiliki kemampuan yang bagus dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Namun, sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Pada tes tertulis ini siswa memiliki beragam cara menyelesaikan operasi hitung pembagian, hal ini tentunya sejalan dengan pemaparan guru yang bersangkutan bahwa siswa di kelas IV diajarkan banyak cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Oleh sebab itu pada hasil tes tertulis sebagian besar siswa cenderung mendapat nilai yang tinggi.

Mengajarkan operasi hitung pembagian pada siswa tentunya berkaitan dengan hafalan perkalian. Siswa yang menguasai hafalan perkalian tentu akan lebih mudah menerima serta memahami pelajaran operasi hitung pembagian.⁵⁶

3. Hubungan Tingkat Hafalan Perkalian dengan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Pembagian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat hafalan perkalian siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung

⁵⁵ Agus Kriswanto, *Tips Membangun Karakter Berprestasi bagi Siswa SD*, (NTB: Penerbit P4I, 2023), h. 32

⁵⁶ Ibid, h. 36

pembagian pada kelas IV di MIN 8 HST. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini didukung oleh teori Haryono yang dikutip oleh Talitha dan Zuhdi, bahwa “pembagian memiliki beberapa model, yang menjadi salah satu model dalam pembagian adalah sebagai kebalikan perkalian ilmiah, yaitu operasi hitung pembagian merupakan kebalikan dari operasi hitung perkalian”.⁵⁷ Hal tersebut dapat mempermudah pemahaman peserta didik mengenai operasi hitung perkalian dan pembagian. Penekanan teori tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dalam hal ini hafalan perkalian dapat menjadi cara yang mudah dalam menyelesaikan perkalian.

Terdapat perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian antara siswa yang menguasai hafalan perkalian dengan baik dan siswa yang cukup menguasai hafalan perkalian. Siswa yang menguasai hafalan perkalian dengan baik cenderung dapat dengan mudah menyelesaikan operasi hitung pembagian. Bahkan terdapat satu siswa yang sangat menguasai hafalan perkalian ia mampu dengan mudah dan cepat menyelesaikan operasi hitung pembagian yang diberikan.

Sedangkan siswa yang cukup menguasai hafalan perkalian cenderung mengalami kesulitan serta lambat dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung pembagian dengan menggunakan cara pengurangan berulang dan hitung manual. Sehingga juga mampu mendapatkan nilai yang sangat baik.

⁵⁷ Amalia dan Zuhdi, op. cit., h. 2706

Kemudian siswa yang kurang menguasai hafalan perkalian pada penyelesaian operasi hitung pembagian mendapatkan hasil yang juga kurang baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat hafalan yang dimiliki siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diperkuat dengan melakukan uji analisis dari data yang didapat dengan tes secara lisan dan tertulis. Uji analisis yang digunakan yaitu uji korelasi Pearson, namun sebelum melakukan uji korelasi, data yang akan di ujikan terlebih dahulu di lakukan uji normalitas data serta uji linearitas data. Dari uji normalitas data didapatkan hasil yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$, maka dari itu data tersebut dapat dikategorikan berdistribusi normal. Lalu selanjutnya dilakukan uji linearitas data yang digunakan untuk melihat hubungan tingkat hafalan perkalian dengan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pembagian terdapat hubungan yang linear atau tidak. Dari hasil uji linearitas didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$. Hal itu berarti terdapat hubungan yang linear antara hubungan tingkat hafalan perkalian siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian.

Hipotesis penelitian disimpulkan berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yaitu dengan Sig. $0,00 < 0,05$ juga dari nilai korelasi Pearson sebesar 0,761 yang berarti korelasi kuat, serta memiliki tanda bintang. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hal tersebut berarti terdapat hubungan tingkat hafalan perkalian yang

dimiliki siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian pada kelas IV.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum terdapat hubungan antara tingkat hafalan perkalian yang dimiliki siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV di MIN 8 HST.